



Artikel Penelitian

IMPLEMENTASI PEMBERIAN IMUNISASI BAYI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Hutari Puji Astuti^{1,2}, Andari Wuri Astuti²

¹ Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

² Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Received: March 02, 2021
Revised: March 16, 2021
Accepted: June 25, 2021
Available online: July 16, 2021

KATA KUNCI

Imunisasi Bayi; Implementasi; Covid-19; Pandemi

KORESPONDENSI

Hutari Puji Astuti

E-mail: hutaripujiajastuti95@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu pelayanan kesehatan esensial yang tetap menjadi prioritas utama untuk dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini adalah pelayanan imunisasi bayi atau anak. Untuk melaksanakan prioritas tersebut, dilakukan beberapa tindakan penting dalam memastikan bayi atau anak yang merupakan kelompok paling rentan menderita PD3I dapat terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya.

Tujuan Review: untuk mereview evidence mengenai implementasi pemberian imunisasi bayi pada masa pandemi COVID-19.

Metode: Metode scoping review ini menggunakan framework Arksey & O'Malley yang terdiri dari 5 tahapan yaitu mengidentifikasi pertanyaan scoping review dengan framework PICO; mengidentifikasi artikel yang relevan dengan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi; mencari literatur melalui database yang relevan, yaitu Pubmed, Science Direct, ProQuest dan EBSCO, sedangkan Grey Literatur diakses melalui Google Scholar; proses seleksi artikel ini peneliti menggunakan prisma flow chart untuk mendeskripsikan secara transparan bagaimana proses yang sudah dilakukan; melakukan Critical Appraisal untuk menilai kualitas artikel; melakukan data charting; menganalisa artikel, membuat mapping tema dan melakukan pembahasan pada artikel yang diperoleh.

Hasil: Berdasarkan 10 artikel yang diperoleh, didapatkan 3 artikel dengan grade A, 6 artikel grade B dan 1 artikel grade C. Selanjutnya didapatkan 4 tema yaitu Dampak pelayanan Imunisasi bayi, hambatan dalam pelayanan imunisasi bayi, harapan dan kebutuhan dalam pelayanan imunisasi bayi, dan upaya dalam pelayanan imunisasi bayi di masa pandemi COVID-19.

Simpulan: Implementasi pemberian imunisasi bayi di beberapa Negara berkembang mengalami penurunan kunjungan namun ada dua daerah di Indonesia yang masih stabil. Sedangkan hasil penelitian di Negara maju (Amerika) juga mengalami penurunan kunjungan imunisasi selama pandemic COVID-19 ini.

Background: One of the essential health services that remains a top priority to be implemented during the current COVID-19 pandemic is infant or child immunization services. To implement these priorities, several important actions were taken to ensure that babies or children who are the most vulnerable groups suffering from PD3I can be protected from dangerous diseases.

Purpose of Review: to review evidence regarding the implementation of infant immunization during the COVID-19 pandemic.

Methods: This scoping review method uses the Arksey & O'Malley framework which consists of 5 stages, namely identifying scoping review questions with the PICO framework; identify relevant articles by determining inclusion and exclusion criteria; search for literature through relevant databases, namely Pubmed, Science Direct, ProQuest and EBSCO, while Gray Literature is accessed through Google Scholar; In this article selection process, the researcher used a prism flow chart to describe transparently how the process had been carried out; perform a Critical Appraisal to assess the quality of the article; perform charting data; analyzing articles, making theme mapping and discussing the articles obtained. Results: Based on the 10 articles obtained, 3 articles were obtained with grade A, 6 articles in grade B and 1 article for grade C. Furthermore, 4 themes were obtained, namely the impact of infant immunization services, barriers to infant immunization services, hopes and needs in infant immunization services, and efforts in infant immunization services during the COVID-19 pandemic.

Conclusion: The implementation of infant immunization in several developing countries has decreased visits, but there are two regions in Indonesia that are still stable. Meanwhile, research results in developed countries (America) also experienced a decrease in immunization visits during the COVID-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Pelayanan imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat yang sangat efektif dan efisien dalam pencegahan dari beberapa penyakit yang berbahaya. Dalam

Pelaksanaan imunisasi terdapat konsep yang hanya dapat terbentuk apabila cakupan imunisasi pada seseorang mempunyai angka yang cukup tinggi dan merata di seluruh wilayah suatu negara yang disebut *Herd Immunity* atau Kekebalan Kelompok Konsep. Konsep tersebut adalah sebagai bukti bahwa program pelayanan imunisasi

sangatlah efektif dan juga efisien karena hanya dengan sasaran yang rentan terhadap penyakit maka seluruh masyarakat akan terlindungi dari penyakit yang berbahaya (Diharja, 2020). Menurut laporan, di Indonesia bahwa kasus COVID-19 yang pertama kali muncul pada bulan Maret 2020, kemudian dengan adanya kasus COVID-19 tersebut cakupan pelayanan imunisasi pada bayi dan anak untuk mencegah beberapa penyakit pada bayi dan anak seperti campak, rubella, dan difteri cakupannya semakin menurun angkanya. Sebagai contoh angka cakupan imunisasi difteri, pertussis dan tetanus (DPT3) dan campak dan rubella (MR1) mengalami penurunan lebih dari 35% yang terjadi pada bulan Mei 2020 dibandingkan pada bulan Mei 2019 yang lalu (Kemenkes RI, 2020a).

Untuk lebih memahami tentang akibat atau efek yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 terhadap pelayanan imunisasi bayi dan anak, maka Kementerian Kesehatan dan UNICEF melakukan kegiatan penilaian secara cepat yang dilaksanakan pada bulan April 2020. Hasil dari kegiatan penilaian tersebut menunjukkan bahwa 84% pelayanan imunisasi tersebut terganggu di semua fasilitas kesehatan (faskes) terutama di dua level faskes yaitu Puskesmas dan Posyandu. Terjadinya gangguan pelayanan imunisasi tersebut dirasakan oleh masyarakat langsung dan dinilai sangat pesar pengaruhnya, dengan adanya beberapa hambatan yang terjadi di berbagai tempat. Beberapa hambatan yang terjadi pada akses di pelayanan kesehatan tersebut diakibatkan karena berhentinya pelayanan kesehatan dan menurunnya permintaan, hal ini karena masyarakat takut akan bahaya jika tertular oleh COVID-19 (Kemenkes RI, 2020a).

Pelayanan imunisasi adalah pelayanan kesehatan yang penting untuk melindungi individu atau seseorang yang rentan dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (*Vaccine-Preventable Diseases*). Dengan memberikan imunisasi tepat waktu, maka individu dan masyarakat tetap dapat terlindungi dan kemungkinan wabah penyakit akan menurun. Meskipun sudah berkomitmen untuk mempertahankan sistem imunisasi, negara juga harus menggunakan pendekatan yang menerapkan prinsip *do-no-harm* (jangan melakukan sesuatu yang justru membahayakan dalam pengelolaan risiko bencana) dan membatasi penularan COVID-19 sekaligus melakukan kegiatan imunisasi. Kunjungan imunisasi juga dapat digunakan sebagai peluang untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dalam mendorong perilaku untuk mengurangi risiko penularan virus COVID-19, mengidentifikasi tanda dan gejala penyakit COVID-19, serta memberikan panduan tentang apa yang harus dilakukan jika seseorang mempunyai tanda dan gejala penyakit COVID-19 tersebut (WHO, 2020).

Dampak dari pandemi COVID-19 di Indonesia terhadap program imunisasi sudah terlihat dari adanya penurunan cakupan

imunisasi di beberapa PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) sebesar 10-40% yaitu pada bulan Maret-April 2020 dibandingkan dengan bulan Maret-April 2019. Kejadian ini dapat menyebabkan terjadinya krisis kesehatan tambahan atau kejadian luar biasa (KLB) dari PD3I yang akibatnya angka morbiditas dan mortalitas mengalami peningkatan, dan menjadi beban negara. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui akibat yang dapat ditimbulkan dari pandemi COVID-19 terhadap pelayanan imunisasi dasar dan faktor yang memengaruhinya agar dapat disusun rencana penanganan yang efektif dalam mencegah penurunan dan mempertahankan kunjungan layanan imunisasi, serta menghindari terjadinya KLB akibat PD3I (Felicia, 2020).

Salah satu pelayanan kesehatan esensial yang tetap menjadi prioritas utama untuk dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini adalah pelayanan imunisasi bayi atau anak. Untuk melaksanakan prioritas tersebut, dilakukan beberapa tindakan penting dalam memastikan bayi atau anak yang merupakan kelompok paling rentan menderita PD3I dapat terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya. Pemerintah juga membuat program pelayanan kesehatan yang sifatnya bergerak (*mobile*) yaitu berupa kegiatan *Pusling* (*puskesmas keliling*) dalam rangka peningkatan capaian layanan kesehatan bagi masyarakat yang belum bisa dilakukan pelayanan di dalam puskesmas karena adanya alasan, sulit melaksanakan kegiatan layanan imunisasi di dalam puskesmas atau kegiatan *posyandu* di masyarakat, dan kemungkinan masyarakat yang masih ragu dan takut untuk datang ke pelayanan kesehatan karena akan tertular virus COVID-19 (Kemenkes RI, 2020b). Tujuan dari *scoping review* ini adalah untuk mereview *evidence* mengenai implementasi pemberian imunisasi bayi pada masa pandemi COVID-19.

METODE

Review ini menggunakan pendekatan *Scoping Review* untuk mengidentifikasi langkah-langkah menyusun protokol penelitian. Desain penelitian *Scoping Review* dipilih karena sumber referensi yang peneliti gunakan bervariasi berasal dari artikel jurnal dan official websites. *Scoping Review* merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi literatur secara mendalam dan menyeluruh yang diperoleh melalui berbagai sumber dengan berbagai metode penelitian serta memiliki keterkaitan dengan topik penelitian menurut Arksey & O'Malley (2005) dalam (Widiasih, 2020).

Scoping review bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari topik penelitian yang telah ditentukan dengan menggunakan berbagai sumber artikel penelitian serupa lalu dikelompokkan dan membuat kesimpulan. Dalam menyusun *Scoping Review* terdapat

beberapa tahapan yang harus peneliti lakukan (Nurhamsyah, 2018). Tahapan ini mengacu pada Arksey and O'Malley (2005) mengenai kerangka kerja penyusunan Scoping Review yang kemudian dimodifikasi oleh Levac, Colquhoun, and O'Brien (2010).

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari Scoping Review ini adalah implementasi pemberian imunisasi bayi pada masa pandemi COVID-19. Praktisi EBM sering menggunakan kerangka kerja khusus, yang disebut Population Intervention Comparison Outcome (PICO), untuk membentuk pertanyaan dan memfasilitasi pencarian literatur. Proses ini mengidentifikasi konsep-konsep kunci untuk strategi pencarian yang efektif. Berikut adalah Tabel Framework dari permasalahan yang teridentifikasi dengan menggunakan PICO.

Tabel 2.1 Framework

Population	Bayi
Intervention	Imunisasi pada Masa Pandemi COVID-19
Comparison	-
Outcome	Implementasi Pemberian Imunisasi Bayi

Setelah melakukan identifikasi masalah, maka langkah selanjutnya adalah menentukan Prioritas masalah. Dalam hal ini Prioritas Masalah yang bisa diambil adalah Pemberian Imunisasi bayi pada masa pandemic COVID-19. Dari Prioritas yang sudah diambil dapat dibuat Pertanyaan Scoping Review : “Bagaimana Implementasi Pemberian Imunisasi Bayi pada Masa Pandemi COVID-19?”

Dari pertanyaan Scoping Review tersebut dapat dibuat tujuan umum yaitu mengetahui implementasi pemberian imunisasi bayi pada masa pandemi COVID-19. Setelah menentukan tujuan umum selanjutnya adalah menentukan kriteria inklusi dan eksklusi dari artikel yang akan kita cari. Berikut adalah tabel kriteria Inklusi dan eksklusi dari artikel yang akan dicari :

Tabel 2.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi Artikel

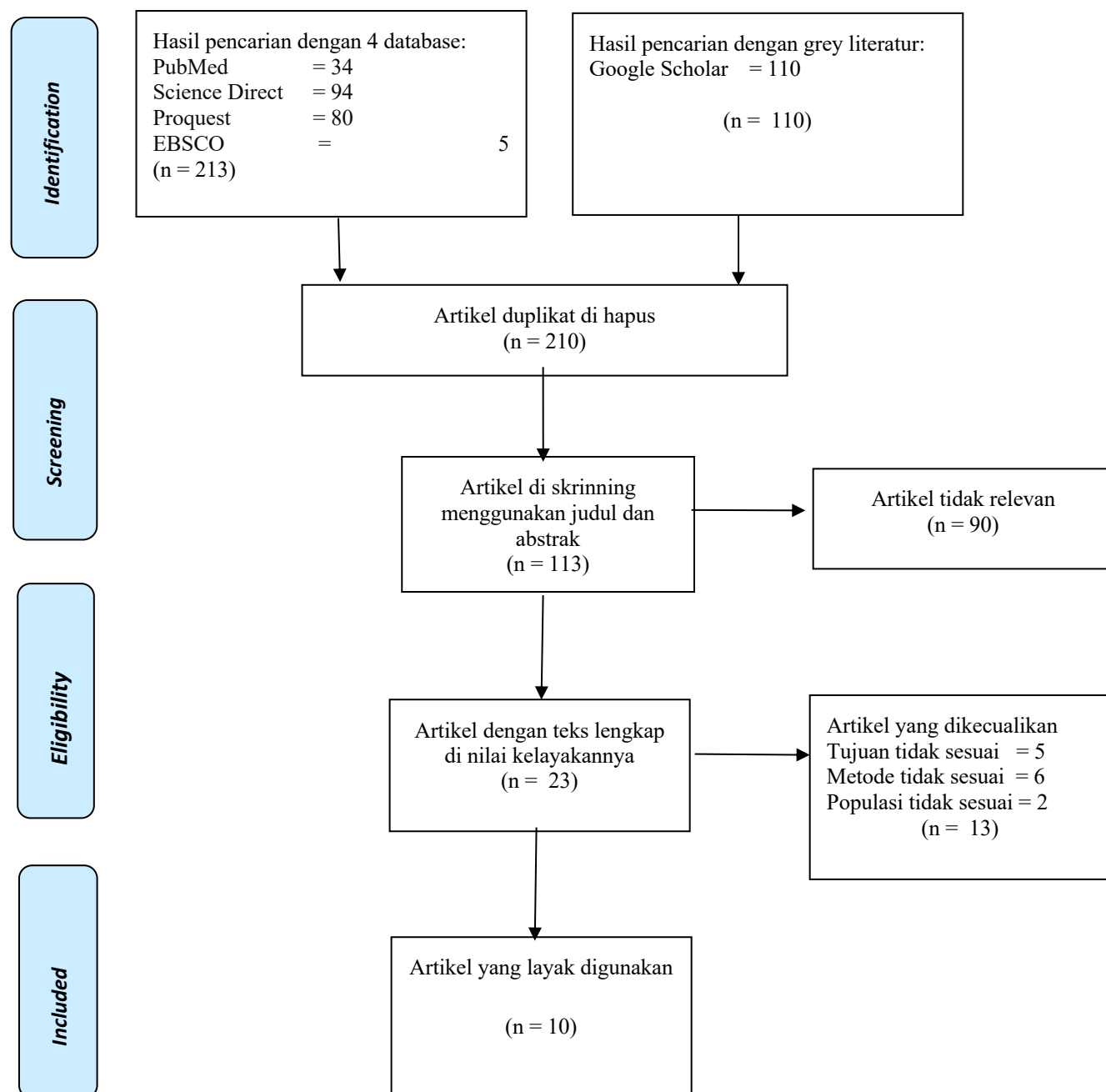
INKLUSI	Eksklusi
Artikel yang diterbitkan dalam jurnal nasional dan internasional	Opinion papers, review papers, commentary
Artikel diterbitkan sejak tahun 2019 sampai dengan 2020	Artikel yang membahas tentang imunisasi orang Dewasa

Data Base yang digunakan adalah Pubmed, Science Direct, ProQuest dan EBSCO. Untuk Grey Literatur diakses melalui Google Scholar. Untuk Database EBSCO diakses melalui Unisa Library, sedangkan untuk Science Direct dan ProQuest diakses melalui Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI). Strategi pencarian dan kata kunci spesifik yang digunakan dalam proses pencarian menggunakan Truncation atau wild card dan boolean srategi juga digunakan dalam pencarian literatur. Dalam pencarian literatur, kata kunci pencarian yang dimasukkan menggunakan *Medical Subject Headings (MeSH)* dan *Truncation*. Berikut tabel pencarian literatur dengan kata kunci:

Tabel 2.3 Keywords

	Kata Kunci/Keyword	
<i>Population</i>	Bayi	Infant* OR Baby*OR Newborn*OR Child*
<i>Intervention</i>	Imunisasi pada masa pandemi COVID-19	Vaccine*OR Immunization*OR Vaccine shot* OR Covid 19*OR cov-19* OR SARS Cov*OR COVID-19*
<i>Comparison</i>	-	-
<i>Out Come</i>	Implementasi Pemberian Imunisasi Bayi	Implementation*OR Procurement* OR Provide OR Provision*OR Service*OR Care*

Dalam proses seleksi artikel ini peneliti menggunakan prisma *flow chart* untuk mendeskripsikan secara transparan bagaimana proses yang sudah dilakukan. Prisma *flow chart* adalah serangkaian dari item minimum berbasis bukti untuk pelaporan dalam *systematic review* dan *meta-analysis*. Prisma *flow chart* ini dinilai tepat digunakan karena penggunaannya dapat meningkatkan kualitas pelaporan dari sebuah publikasi (PRISMA, no date; Liberati et al., 2009; Moher et al., 2009 Peters et al., 2015).



Tabel 3.1 Data Charting

No	Author/ Year/Title/ Grade	Country	Aim	Type of Research	Data Collection	Participants/ Sample Size	Result
A1	(Chandir et al, 2020)/Impact of COVID-19 pandemic response on uptake of routine immunizations in Sindh, Pakistan: An analysis of provincial electronic immunization registry data	Pakistan	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur penurunan tingkat imunisasi harian di provinsi Sindh, melaporkan cakupan antigen, dan tingkat putus sekolah untuk anak-anak 0-23 bulan, mengidentifikasi karakteristik dasar yang terkait dengan putus	Kuantitatif data sekunder	Menggunakan catatan imunisasi dari Zindagi Mehfooz (Safe Life) Electronic Immunization Registry (ZM EIR) dari Pemerintah Sindh. Sindh dan digunakan oleh semua 2755 pemberi vaksin.	Anak-anak 0-23 bulan	Sekitar 8438 anak / hari tidak mendapatkan imunisasi selama lockdown. Pendaftaran menurun terjauh di kabupaten pedesaan, kecamatan perkotaan dengan angka paling besar di daerah kumuh, dan berisiko tinggi

			sekolah, dan mengamati distribusi spasial kegiatan imunisasi.				polio-endemik. Kemungkinan imunisasi penta-3 berkurang sebesar 5% untuk setiap minggu keterlambatan pendaftaran ke dalam program imunisasi.
A2	(Adamu et al, 2020)/COVID-19 and routine childhood immunization in Africa: Leveraging systems thinking and implementation science to improve immunization system performance	Africa	Penerapan konsep keilmuan dapat mendukung perancangan ulang sistem imunisasi untuk disesuaikan dengan kebutuhan tekanan COVID-19 dengan mempercepat penyerapan dan pemanfaatan berbasis bukti multifaset strategi dalam pengaturan kebijakan dan praktik untuk meningkatkan kinerja sistem.	Analisis	-	-	Kendala yang umum adalah ketidakmampuan tenaga kesehatan di dalam pengaturan untuk mencapai fasilitas kesehatan karena terganggunya sistem transportasi umum yang disebabkan oleh aturan pengurangan operasional. Untuk mengatasi hal ini, skema transportasi pribadi dapat diperbolehkan untuk meningkatkan mobilitas tenaga kesehatan untuk memudahkan pergerakan orangtua melalui penghalang jalan dan mempromosikan kepatuhan untuk jadwal imunisasi
A3	(Menzies et al,2020) The efficiency of routine infant immunization services in six countries: a comparison of methods	Boston	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi pelayanan Imunisasi bayi di enam Negara.	Analisis Envelopment Data (DEA), Stochastic Frontier Analysis (SFA), dan metode ensemble	Kuesioner untuk mengisi kesenjangan pengetahuan seputar biaya dan pembiayaan imunisasi. Data ini menjelaskan biaya dan kinerja sampel yang besar dan representatif dari situs imunisasi di Benin, Ghana, Honduras, Moldova, Uganda, dan Zambia. Dengan menggunakan data ini, kami menyelidiki pendekatan kuantitatif yang berbeda untuk	Data dari biaya layanan imunisasi yang dikumpulkan sebagai bagian dari studi EPIC, yang didanai oleh Bill & Melinda Gates Foundation	Penyedia perawatan primer memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa anak-anak dan masyarakat menerima vaksin tepat waktu. Terkadang, peran ini mencakup tugas untuk meyakinkan orang tua yang ragu akan vaksin bahwa vaksin itu aman dan efektif, n tambahan untuk mempertahankan dan memperkuat vaksinasi rutin selama pandemi. Ketika kasus COVID-19 meningkat dan negara bagian

					memperkirakan efisiensi situs imunisasi, untuk menggambarkan kinerja relatifnya dan menarik kesimpulan tentang kegunaannya untuk evaluasi efisiensi dalam program imunisasi bayi, serta memberikan ringkasan perkiraan efisiensi di tingkat negara dan menjelaskan variasi efisiensi dalam negara.		menerapkan perintah tinggal di rumah, kunjungan pasien rawat jalan menurun secara signifikan. Akibatnya, angka imunisasi anak juga menurun. Peningkatan upaya komunikasi mengenai pentingnya vaksinasi akan bermanfaat. Tenaga Kesehatan harus terus mempromosikan pentingnya anak sehat dan kunjungan vaksinasi.
A4	(Bednarek & Klepacz,2020) A Review of Recommendations for Routine Immunization Services During COVID-19 Pandemic That are Relevant for Nursing Personnel Involved in the Implementation of Immunoprophylaxis	Poland	Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk menyajikan rekomendasi terkini tentang layanan imunisasi selama pandemi COVID-19 yang relevan dengan praktik keperawatan. Ini berisi ikhtisar pedoman yang direkomendasikan yang diterbitkan pada Maret dan April 2020, dan publikasi ilmiah tentang imunisasi untuk anak-anak dan orang dewasa, dengan mempertimbangkan rekomendasi yang berkaitan dengan risiko epidemiologis baru yang disebabkan oleh infeksi SARS-CoV-2. Pandemi global COVID-19 yang sedang berlangsung menyerukan perubahan dalam organisasi perawatan kesehatan dan memberi beban tambahan pada semua sumber daya yang membentuk sistem perawatan kesehatan.	Literatur Review	Penyusunan data sumber yang dipilih secara subyektif oleh penulis sebagai bagian dari tinjauan literatur standar Medline, Cochrane, dan database Scopus. Makalah ini merupakan review dari pedoman diterbitkan pada Maret dan April 2020 dan publikasi ilmiah pada pelayanan imunisasi untuk anak-anak dan orang dewasa, yang memperhitungkan rekomendasi terkait dengan risiko epidemiologi selama pandemi.	Hasil publikasi ilmiah pada pelayanan imunisasi untuk anak-anak dan orang dewasa pada bulan Maret dan April 2020	Imunisasi memengaruhi banyak aspek kesehatan di tingkat global, Oleh karena itu, sebaiknya pelayanan imunisasi dilakukan secara terus menerus. Selama epidemi Vaksinasi infeksi SARS-CoV-2 harus diberikan dengan hal khusus untuk keamanan epidemiologi. Perawat memiliki peran penting bermain dalam mempromosikan pengetahuan tentang imunisasi. Apalagi selama Pandemi COVID-19, penting bagi perawat untuk selalu up-to-date informasi tentang layanan imunisasi. Penting untuk membangun hubungan berdasarkan rasa saling percaya dengan orang tua dari anak yang divaksinasi dan dengan orang yang merupakan kondisi dasar untuk suatu yang layak prosedur vaksinasi
A5	(Tesema et all, 2020) Complete	East Africa	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui	Kuantitatif data sekunder	Studi ini didasarkan pada 12 negara	Status vaksinasi anak dasar lengkap untuk anak	Cakupan vaksinasi anak dasar yang

	basic childhood vaccination and associated factors among children aged 12–23 months in East Africa		vaksinasi anak dasar lengkap dan faktor-faktor terkait pada anak usia 12 tahun - 23 bulan di Afrika Timur		Afrika Timur ' Data DHS. Analisis data sekunder didasarkan pada kumpulan data DHS terbaru yang dilakukan di Burundi, Ethiopia, Komoro, Uganda, Rwanda, Mozambik, Madagaskar, Zimbabwe, Kenya, Zambia, Malawi, dan Tanzania. Kumpulan data ini ditambahkan bersama untuk menyelidiki vaksinasi anak dasar lengkap dan faktor terkait di antara anak-anak berusia 12 tahun - 23 bulan di Afrika Timur. DHS adalah survei perwakilan nasional yang mengumpulkan data tentang indikator kesehatan dasar seperti kematian, morbiditas, pemanfaatan layanan keluarga berencana, kesuburan, layanan kesehatan ibu dan anak (vaksinasi)	usia 12 tahun - 23 bulan. Sesuai anjuran WHO, vaksin anak dasar terdiri dari polio, pentavalent (difteri, tetanus, pertusis, haemophiles influenza, dan vaksin hepatitis B), campak, dan Bacillus Calmette Guerin (BCG) yang dapat mencegah infeksi umum pada anak	lengkap tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di Afrika Timur dengan variasi yang signifikan di berbagai negara. Vaksinasi anak dasar lengkap lebih rendah dari tujuan WHO dan UNICEF, dan diperlukan kemajuan substansial dalam meningkatkan vaksinasi anak dan mempersempit kesenjangan di berbagai negara. Usia ibu, pendidikan ibu, pendidikan suami, paparan media, interval kelahiran sebelumnya, jumlah kunjungan ANC, kunjungan PNC, tempat persalinan, ukuran anak saat lahir, paritas, indeks kekayaan, negara, dan kemiskinan masyarakat merupakan prediktor yang signifikan untuk kelengkapan dasar. imunisasi masa kanak-kanak.
A6	(Diharja, 2020) The Effect Of Covid 19 Pandemic On Immunization Visit In Posyandu Village Tanjungwangi Kecamatan Cijambe In 2020	Cijambe Indonesia	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap partisipasi kunjungan imunisasi di Posyandu Tanjungwangi Puskesmas Tanjungwangi Kecamatan Cijambe	<i>cross sectional</i> dengan teknik survey elektronik	Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian terdiri dari instrumen pengetahuan, sikap ibu, dan dukungan keluarga yang disebarkan secara <i>online</i> dengan menggunakan kuesioner yang dibuat menggunakan <i>Formulir Google</i> .	Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki bayi dan balita 0-24 bulan yang masih mendapatkan imunisasi di Posyandu Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe yang berjumlah 362, dan dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 78 ibu yang jumlahnya ditetapkan dengan rumus <i>Slovin</i>	Tidak ada pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap kunjungan imunisasi di Posyandu Tanjungwangi, Desa Tanjungwangi, Kecamatan Cijambe Tahun 2020.
A7	(Anggraini & Agustin, 2020)Efektivitas Pengetahuan Orangtua Batita Terhadap Ketepatan Imunisasi Dasar Dan Booster Pada	Karanganyar Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengetahuan orangtua batita terhadap	Analitik observational	Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terkait pengetahuan orang tua dan ketepatan imunisasi batita	Populasi penelitian ini adalah semua orangtua yang mempunyai batita di Posyandu	Hasil penelitian menunjukkan "ada hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua terkait imunisasi pada

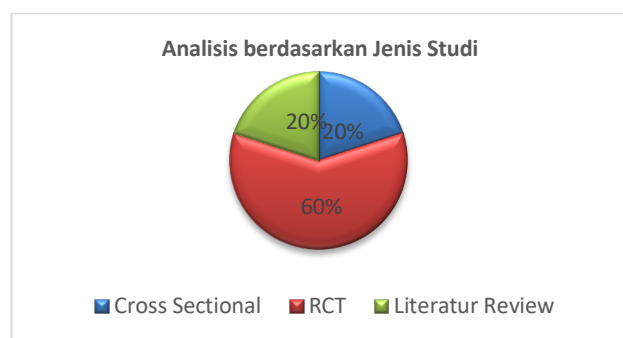
	Masa Pandemi Covid-19 Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu		ketepatan imunisasi dasar dan booster pada masa pandemi COVID-19.		wilayah kerja Puskesmas Colomadu I	masa pandemi covid-19 dengan ketepatan pemberian imunisasi”.	
A8	(Felicia, 2020)Pelayanan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Bawah Usia 12 Bulan Dan Faktor Yang Memengaruhi Di RSUD Wangaya Kota Denpasar Selama Masa Pandemi COVID-19	Denpasar Indonesia	Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui kondisi layanan imunisasi dasar pada bayi <12 bulan selama masa pandemi COVID-19 dan faktor yang memengaruhi.	<i>cross sectional</i>	Data diperoleh dari buku registrasi imunisasi poliklinik anak.	Melibatkan bayi <12 bulan yang mendapat imunisasi dasar di Poliklinik Anak RSUD Wangaya pada Januari-Juli 2019 dan 2020	Masa pandemi COVID-19 memengaruhi pelayanan imunisasi dasar di rumah sakit berupa penurunan jumlah kunjungan dibandingkan tahun sebelumnya periode yang sama. Faktor yang berpengaruh adalah alasan kunjungan pasien imunisasi.
A9	(Rahmi, dkk, 2020)Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-11 Bulan Di Desa Dolok Merawan Pada Bulan Februari-Juli 2020	Merawan Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cakupan imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan periode Februari-Juli 2020.	Kuantitatif data Sekunder	Data sekunder yang dapatkan di Puskesmas Dolok Merawan	Metode pengambilan sampel menggunakan tehnik purposive sampling.	Kesimpulan pada pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan di puskesmas dolok merawan dilihat dari data yang di dapatkan dari bulan Februari sampai Juli masyarakat sekitar sudah cukup baik dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi walaupun masih ada beberapa persen masyarakat yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi
A10	(Abbas et all, 2020)Routine childhood immunisation during the COVID-19 pandemic in Africa: a benefit–risk analysis of health benefits versus excess risk of SARS-CoV-2 infection	Africa	Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan manfaat kesehatan dari imunisasi rutin masa kanak-kanak di Afrika dengan risiko tertular parah Infeksi virus korona 2 (SARS-CoV-2) sindrom pernapasan akut melalui kunjungan layanan vaksinasi rutin.	Literatur review	Metode penelitian ini mempertimbangkan skenario dampak tinggi dan skenario dampak rendah untuk memperkirakan kemungkinan kematian anak	Dalam skenario berdampak tinggi,menggunakan perkiraan dampak kematian anak spesifik Dalam skenario berdampak rendah, memperkirakan manfaat kesehatan dari mempertahankan imunisasi anak rutin hanya pada kematian anak yang dapat dicegah dari wabah campak selama periode risiko COVID-19.	Dalam skenario berdampak tinggi, memperkirakan program imunisasi anak rutin di Afrika selama periode 6 bulan pada tahun 2020 akan menemukan kembali sekitar 702.000 kematian pada anak-anak sejak vaksinasi sampai mereka berumur 5 tahun . kematian di antara Sepertiga dari kematian dicegah dengan vaksinasi anak rutin diprediksi untuk berada di

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini mendeskripsikan jumlah artikel yang teridentifikasi awal relevan dengan pertanyaan scoping review berasal dari semua database dan grey literature yang diakses. Dijelaskan pula prosedur eliminasi artikel mulai dari screening judul dan abstrak termasuk dengan alasan mengapa artikel terkait dieliminasi jika full text-reading telah dilakukan. Diagram PRISMA dicantumkan untuk mempermudah penjelasan seleksi artikel. Hasil pencarian artikel dengan 4 data base didapatkan 213 artikel dan grey literatur 110 artikel.

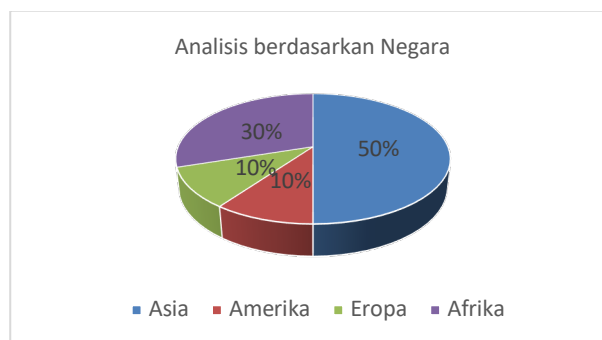
Dari total artikel yang didapatkan yaitu sejumlah 323 artikel, kemudian diseleksi kembali terdapat 210 artikel duplikasi, kemudian dilakukan screening judul dan abstrak yang relevan didapatkan 113 artikel. Selanjutnya melakukan seleksi Artikel dengan teks lengkap di nilai kelayakannya didapatkan hasil artikel. Jadi hasil akhir dari pemilihan artikel untuk scoping review didapatkan 10 artikel.

Berdasarkan 10 artikel yang telah terpilih dan sesuai dengan kualitas yang baik, selanjutnya dilakukan ekstraksi data untuk menggolongkan beberapa poin atau bagian dari artikel seperti tujuan penelitian, desain penelitian, jumlah sample dan hasil atau temuan dari penelitian tersebut. Sejumlah 10 artikel yang terpilih menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional sebanyak 2 artikel, metode penelitian literatur review sebanyak 2 dan metode penelitian Kuantitatif sebanyak 6 artikel .



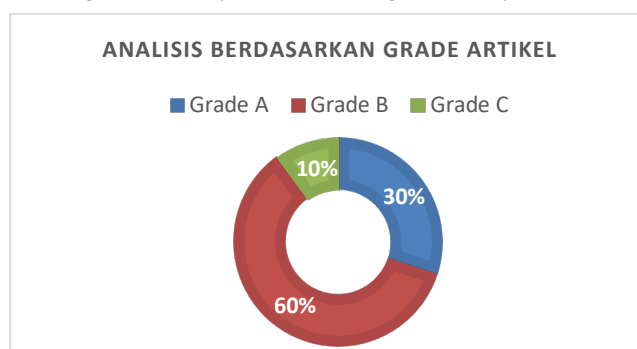
Gambar 4.1 Analisis berdasarkan Jenis Studi

Pada artikel yang didapatkan, penelitian ini dilakukan di beberapa negara, negara berkembang di Benua Asia yaitu 1 artikel dari Negara Pakistan, 4 artikel dari Negara Indonesia, di Benua Amerika yaitu 1 artikel dari Negara Boston. Kemudian untuk di negara maju Benua Eropa yaitu 1 artikel dari Negara Polandia dan di Benua Afrika yaitu 2 artikel dari Negara Afrika dan 1 artikel dari Negara Afrika Timur.



Gambar 4.2 Analisis Berdasarkan Negara

Masing-masing metode penelitian memiliki checklist *Critical Appraisal* yang berbeda. Artikel yang dipilih sesuai dengan kualitas yang baik yaitu artikel mendapatkan grade A sebanyak 3 artikel, grade B sebanyak 6 artikel dan grade C hanya 1 artikel .



Gambar 4.3 Analisis Berdasarkan Grade Artikel

Setelah dilakukan analisis data, langkah selanjutnya adalah memetakan tema berdasarkan artikel yang dipilih, dengan mengkategorikan menjadi 4 tema yaitu : Dampak pelayanan Imunisasi bayi, hambatan dalam pelayanan imunisasi bayi, Harapan dan kebutuhan dalam pelayanan imunisasi bayi, serta Upaya dalam pelayanan imunisasi bayi di masa pandemi COVID-19.

Imunisasi merupakan hal yang penting dalam pelayanan kesehatan yang melindungi individu yang rentan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Dengan memberikan imunisasi yang tepat waktu, individu dan komunitas tetap terjaga dan kemungkinan penularan PD3I berkurang. Mencegah penularan PD3I tidak hanya menyelamatkan nyawa seseorang tetapi juga tidak membutuhkan sumber daya yang besar untuk merespons penularan dan membantu mengurangi beban pada sistem kesehatan yang sudah menanggung beban pandemi COVID-19. Meskipun berkomitmen untuk mempertahankan sistem imunisasi, negara-negara juga diharapkan menggunakan pendekatan yang menghargai prinsip tidak menyebabkan kerugian dan membatasi penularan COVID-19 saat pelaksanaan pemberian imunisasi. Kunjungan imunisasi juga bisa digunakan sebagai kesempatan

untuk menyebarkan pesan dalam upaya mendorong perilaku untuk mengurangi risiko penyebaran virus COVID-19, mengidentifikasi tanda-tanda dan gejala-gejala penyakit COVID-19, dan memberi panduan mengenai tindakan yang harus dilakukan jika gejala muncul (UNICEF, 2020).

Adanya wabah COVID-19 ini mempengaruhi cakupan imunisasi dasar lengkap bagi anak-anak. Apabila tidak segera dilakukan tindakan, maka dengan turunnya cakupan imunisasi ini bisa menyebabkan beberapa penyakit (misalnya wabah campak, difteri, dan tuberkulosis) yang lebih banyak jumlahnya di masa yang akan datang setelah adanya pandemi COVID-19. Penyakit-penyakit tersebut dapat dicegah dengan memberikan vaksinasi campak, DPT dan BCG. Menurut survei dari Kementerian Kesehatan dan UNICEF yang terkini, fasilitas kesehatan di Indonesia sebanyak lebih dari 5.300 menyebutkan adanya 84% responden mengatakan bahwa layanan imunisasi pada bayi dan anak terganggu akibat COVID-19. Akibat yang terjadi dari rendahnya cakupan imunisasi dasar ini sebelum pandemi COVID-19 mengakibatkan anak menjadi difabel, dan ada yang meninggal dunia. Kejadian wabah polio di Indonesia pada tahun 2005-2006 yang menyebabkan 351 anak lumpuh adalah salah satu dampak dari turunnya cakupan imunisasi. Ada beberapa kasus baru polio juga ditemukan di Papua pada tahun 2019, meskipun pada saat itu Indonesia dinyatakan bebas polio empat tahun sebelumnya. Studi yang dilakukan di Afrika menunjukkan adanya kasus anak meninggal karena penyakit infeksi yang disebabkan oleh imunisasi yang tidak lengkap sejumlah 84 kali lebih banyak dari anak yang meninggal akibat terpapar COVID-19 saat ke fasilitas layanan kesehatan (Wibawa, 2020). Keberhasilan dari pelayanan kesehatan juga didasarkan oleh kemitraan antara ibu dan bidan atau tenaga kesehatan. Kualitas Asuhan kebidanan meningkat jika prinsip kemitraan tersebut dipahami, sehingga kesejahteraan dan kesehatan anak juga dapat meningkat (Vaira et al, 2020).

Menurut beberapa hasil penelitian, kelengkapan Imunisasi pada bayi dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan ekonomi orangtua. Hasil penelitian Paridawati, Rachman, dan Fajarwati (2013), dengan responden yang memiliki pendidikan yang tinggi dan melakukan tindakan pemberian imunisasi dasar sebesar 82,5%, sedangkan yang berpendidikan rendah sebesar 60,7% yang melakukan tindakan pemberian imunisasi dasar. Penelitian Mulyanti (2013), menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antara penghasilan dengan kelengkapan imunisasi di Puskesmas Situ Gintung Ciputat. Ibu yang memiliki Balita usia 1-5 tahun dengan yang berpenghasilan kurang, beresiko 4 kali lebih besar untuk tidak memberikan Imunisasi dasar lengkap pada balitanya dibandingkan ibu yang berpenghasilan cukup dan tinggi.

SIMPULAN

Pelayanan Kesehatan tentang imunisasi saat ini menerapkan konsep *Herd Immunity* atau Kekebalan Kelompok. Konsep ini terbentuk apabila cakupan imunisasi pada sasaran tinggi dan merata di seluruh wilayah. Kekebalan yang didapat pada konsep ini secara tidak langsung akan memberikan perlindungan untuk kelompok usia lainnya, sehingga apabila ada sejumlah kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) di suatu tempat, maka penyakit tersebut tidak menyebar terlalu cepat dan Kejadian Luar Biasa (KLB) dapat dicegah. Sehingga dilihat dari segi ekonomi, upaya dalam pencegahan penyakit akan lebih hemat biayanya, dibandingkan dengan upaya pengobatannya. Menurut Review dari 10 artikel tersebut, di beberapa negara ada yang mengalami penurunan cakupan imunisasi bayi selama masa pandemic COVID-19 ini. Di beberapa Negara berkembang mengalami penurunan kunjungan namun ada dua daerah di Indonesia yang masih stabil. Sedangkan hasil penelitian di Negara maju (Amerika) juga mengalami penurunan kunjungan imunisasi selama pandemic COVID-19. Hal ini disebabkan adanya aturan pemerintah untuk tetap di rumah dan pembatasan alat transportasi umum, Namun pemerintah dari beberapa negara tersebut telah mengupayakan agar cakupan imunisasi bayi tidak mengalami penurunan pada masa pandemic COVID-19 ini. Sehingga derajat kesehatan bayi pada masa pandemic COVID-19 tetap tercapai dengan baik. Dengan demikian tidak ada *Gap* atau kesenjangan dari *Scoping Review* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraini & Agustin. (2020). Efektivitas Pengetahuan Orangtua Batita Terhadap Ketepatan Imunisasi Dasar Dan Booster Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu. *Maternal II*, IV.
- [2] Badan Mutu Pelayanan Kesehatan. (2020). Pelayanan Imunisasi di Masa Pandemi COVID-19. <http://badanmutu.or.id/2020/05/18/pelayanan-imunisasi-di-masa-pandemi-covid-19/>
- [3] Canese and Weis. (2013). PubMed: The Bibliographic Database. http://www.ehu.es/biofisica/juanma/mbb/pdf/pubmed_intro.pdf
- [4] Diharja, dkk. (2020). Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Kunjungan Imunisasi di Posyandu Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Tahun 2020. *Asian Research Midwifery and Basic Science Jurnal*, 1, 152–165.
- [5] EBSCO. (2018). Health Library.
- [6] Elsevier. (n.d.). ScienceDirect: Cara Cepat dan Mudah Menggunakan ScienceDirect. <http://lib.ui.ac.id/manualod/multi/sd.pdf>
- [7] Felicia, S. (2020). Pelayanan Imunisasi Dasar pada Bayi di Bawah Usia 12 Bulan dan Faktor yang Mempengaruhi di

- RSUD Wangaya Kota Denpasar Selama Masa Pandemi COVID-19. Sari Pediatri, 22.
- [8]
- [9] Kemenkes RI. (2020b). Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi pada Masa Pandemi COVID-19. Kemenkes RI. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/juknis-pelayanan-imunisasi-pada-masa-pandemi-covid-19.pdf?sfvrsn=cf2391f2_2
- [10] Kemenkes RI. (2020c). Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas pada Masa Pandemi COVID-19. Kemenkes RI.
- [11] Kurniati. (2016). Modul Teknik Penelusuran Informasi Ilmiah Kesehatan. Universitas Udayana.
- [12] Nurhamsyah, T., Nuraeni. (2018). Quality of Life of Patients After Acute Myocardial Infarction: A Scoping Review. JNC, 1. <http://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/18517/9102>
- [13] Purnomo. (2008). Strategi Penelusuran Informasi Melalui Internet. http://eprints.rclis.org/12193/1/Strategi_Penelusuran_melalui_Internet.pdf
- [14] Rahmi, dkk. (2020). Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-11 Bulan Di Desa Dolok Merawan Pada Bulan Februari-Juli 2020. Repository UINSU. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/9453>
- [15] Rezkisari. (2020). Memastikan Protokol Kesehatan Bertransportasi Terpenuhi. Republika.co.id.
- [16] Tentang Ebsco. (n.d.). Retrieved December 25, 2020, from <http://jual-jurnal.blogspot.com/2010/01/tentang-ebSCO.html>
- [17] UNICEF. (2020). Imunisasi dalam konteks pandemi COVID-19. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/tanya-jawab-imunisasi-dalam-konteks-pandemi-covid-19-16-april-2020.pdf?sfvrsn=66813218_2
- [18] Vaira et al. (2020). A qualitative study of partnership between woman and midwife within midwife-led care clinic. Journal of Health Technology Assessment in Midwifery, Vol.3 No.1.
- [19] WHO. (2020a). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-13. <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/>
- [20] WHO. (2020b). Imunisasi dalam Konteks Pandemi COVID-19. https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/331818/WHO-2019-nCoV-immunization_services-FAQ-2020.1-eng.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- [21] Wibawa. (2020). Pandemi Corona Turunkan Imunisasi Anak Indonesia, Apa Bahayanya? <https://www.kompas.com/sains/read/2020/07/17/130000423/pandemi-corona-turunkan-imunisasi-anak-indonesia-apa-bahayanya-?page=all>
- [22] Widiasih, dkk. (2020). Menyusun Protokol Penelitian dengan Pendekatan SETPRO. JNC, 3. <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i3.28831>